

Review Dan Outlook Pasar Kuartal III 2026

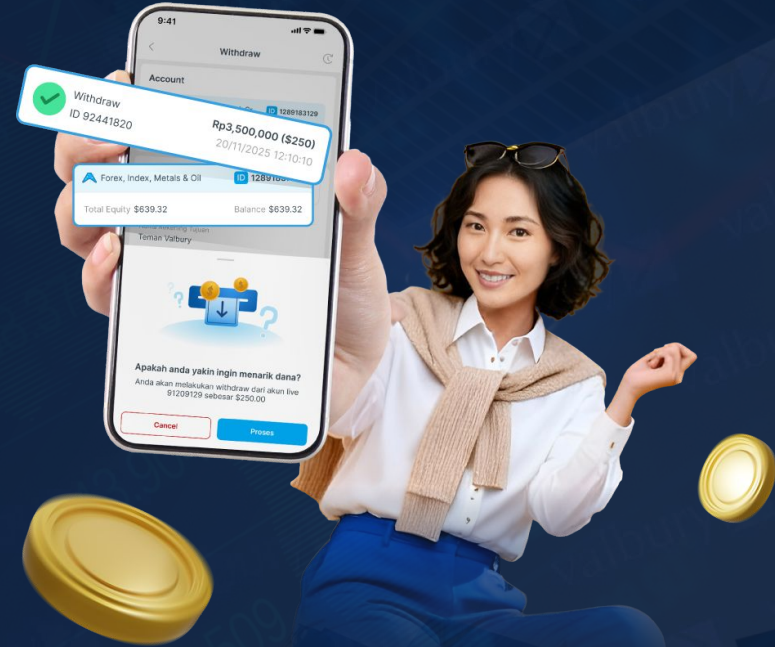
Valbury Research & Education Dept. | Periode 1 Juli – 30 September 2026

Disclaimer:

Perdagangan Berjangka komoditi memiliki peluang keuntungan dan risiko kerugian yang tinggi. Apabila anda hendak berinvestasi dalam perdagangan berjangka, anda terlebih dahulu harus mengerti dan memahami kegiatan perdagangan berjangka serta isi Perjanjian dan Peraturan Perdagangan.



- Informasi ini sifatnya edukasi dan sharing.
- Perdagangan berjangka komoditi memiliki risiko kerugian dan potensi keuntungan yang tinggi.
- Kinerja masa lalu tidak menjamin kinerja masa depan.
- Mohon jadikan hanya sebagai referensi, bukan rekomendasi.



	Q3	Proyeksi Q4
 DXY	+0,2%	Bullish
 XAUUSD	+3,7%	Strong Bullish
 XAGUSD	+3,1%	Bullish
 CLR	+30,1%	Netral
 NIK	-5,5%	Bullish

	Q3	Proyeksi Q4
 HAS	+7,5%	Netral
 DJ	-2,4%	Netral
 SP	+2,2%	Bullish
 NQ	+0,5%	Strong Bullish
 IHSG	+7,5%	Netral

Pergerakan market pada kuartal ketiga 2026 didominasi oleh dua penggerak besar yakni geopolitik dan moneter. Eskalasi ulang konflik AS-Iran kembali mendorong minyak menembus \$100/barel, sementara The Fed beralih hawkish dengan menaikkan suku bunga untuk pertama kalinya sejak 2023.

Tema Utama Q3 2026: **Stagflasi Ringan akibat Geopolitik**

- **Eskalasi Ulang Konflik AS-Iran** ——— Serangan baru AS terhadap Iran yang disertai dengan eskalasi serangan di Selat Hormuz dan di selat Bab Al Mandab, yang sempat mendorong WTI menembus ke atas level \$100.
- **Sektor Saham Energi melonjak** ——— Energi menjadi sektor terbaik 2026 (+39,7% YTD) S&P 500 berkat lonjakan harga minyak.
- **Inflasi AS Meningkat** ——— CPI Agustus naik ke 3,4% dan PPI ke 5,4% didorong lonjakan energi, memaksa Fed mengubah arah.

- **Bank Sentral Berubah Hawkish** — Beberapa Bank sentral utama menaikkan suku +25 bps, diantaranya: The Fed, BOJ, ECB dan RBNZ didorong oleh inflasi akibat lonjakan energi.
- **AI Terkoreksi Tajam** — Setelah cetak rekor Q2, saham AI/chip terkoreksi tajam di tengah kekhawatiran perlambatan investasi
- **Rebound Saham China** — Optimisme stimulus fiskal Beijing mengangkat Hang Seng +8,8%, terbaik di antara indeks utama Asia

	Pembukaan	Penutupan	Tertinggi	Terendah	Perubahan
 DXY	101,25	101,46	101,65	98,57	+0,2%
 EURUSD	1,1421	1,1329	1,1711	1,1311	-0,8%
 GBPUSD	1,3257	1,3261	1,3675	1,3202	0,0%
 USDJPY	162,55	157,35	163,99	152,88	-3,2%
 AUDUSD	0,6917	0,6945	0,7238	0,6882	+0,3%
 NZDUSD	0,5678	0,5633	0,5988	0,5626	-0,7%
 USDCHF	0,8075	0,8342	0,8361	0,7949	+3,2%
 USDIDR	Rp17.957	Rp17.872	Rp18.126	Rp17.500	-0.4%

DXY — Konsolidasi di Tengah Tarik-Ulur Fed dan Risk-Off

DXY relatif stabil sepanjang Q3, naik tipis +0,2% dari 101,25 ke 101,46, bergerak dalam rentang 98,57–101,65. Indeks sempat melemah ke pertengahan 98 pada Agustus ketika data pekerjaan melunak, sebelum menguat kembali menjelang FOMC September saat pasar memperhitungkan kenaikan suku bunga Fed ke 3,75%–4,00%. Dua kekuatan berlawanan menahan dolar dalam range: bid safe haven dari eskalasi Iran dan yield Treasury yang naik di satu sisi, versus kekhawatiran stagflasi di sisi lain.

EUR/USD dan GBP/USD — Terjebak Dinamika Energi

EURUSD turun -0,8% dari 1,1421 ke 1,1329. Zona euro terpukul oleh lonjakan harga energi (Eropa adalah net importir energi terbesar dunia) dan ekspektasi stagflasi ringan. Namun **ECB hike rate +25 bps ke 2,25% pada 11 Juni 2026** —kenaikan pertama dalam tiga tahun— memberikan sinyal hawkish untuk H2 2026.

USD/JPY — Yen Menguat Setelah BOJ Hike ke 1,25%

Yen menjadi salah satu penggerak forex terpenting Q3. Bank of Japan menaikkan suku bunga +25 bps ke 1,25% dalam langkah yang telah diantisipasi luas, level tertinggi sejak pertengahan 1990-an. Penguatan yen — sempat ke kisaran 153 dari atas 156 — menekan eksportir Jepang dan menjadi katalis utama koreksi Nikkei. Ekspektasi kelanjutan normalisasi BOJ akan menjaga bias penguatan yen struktural di Q4

Mata Uang Emerging Market dan Komoditas

Mata uang komoditas terbelah. AUD dan mata uang eksportir energi mendapat sokongan relatif dari lonjakan minyak dan optimisme stimulus China, sementara importir energi seperti rupiah dan mata uang Asia lainnya kembali menghadapi tekanan biaya energi. Kombinasi Fed hawkish + minyak tinggi menciptakan lingkungan yang menantang bagi aset emerging market secara umum.

USDIDR – Krisis Rupiah, Menembus Rp18.000

USDIDR sedikit menurun -0.4% sepanjang Q3 dari akhir Juni Rp17.957 ke Rp17.872 pada 30 September, dengan **puncak Rp18.126 pada 13 Juli 2026** dekati level historis **Rp18.126**. Triple shock menekan rupiah:

- Rupiah relatif stabil secara kuartalan, menguat tipis sekitar 0.3% terhadap USD.
- Namun, volatilitas tinggi dan Rupiah tertekan di akhir September, sempat kembali tembus Rp18.000/dolar.
- Tekanan dipengaruhi penguatan dolar AS (Fed Rate Hike to 4.00%), kenaikan yield Treasury AS dan harga minyak.
- BI mempertahankan BI-Rate 5.75% dan melakukan intervensi untuk jaga stabilitas.

AUD, NZD, CHF – Reaksi Terhadap Komoditas & Safe Haven

- **AUDUSD** — Naik tipis +0,3% ke 0,6945 — permintaan komoditas industrial dari China tetap lemah, namun RBA sudah hike +50 bps kumulatif ke 4,35%.
- **NZDUSD** — Turun -0,7% ke 0,5633 — RBNZ hold di 2,25% (dovish), ekspor dairy melemah.
- **USDCHF** — Naik +3.2% ke 0,8342 — SNB pertahankan 0,00%, franc kehilangan bid safe haven pasca MOU Iran.

Memasuki Q4 2026, pasar memasuki fase "pasca-krisis" dengan tema utama: implementasi MOU AS-Iran, normalisasi harga energi, kebijakan Fed di bawah kepemimpinan Warsh, dan pemulihan emerging markets.

Proyeksi Forex

	Proyeksi / Skenario	Target Range
 DXV	Sideways-melemah	97 - 102
 EURUSD	Pemulihan bertahap jika ECB lanjut hikes	1,14 - 1,15
 GBPUSD	Tekanan lanjutan jika breakdown <1.3000 menuju 1,2800, bertahan bila range terjaga	1.3000 - 1.3500

	Proyeksi / Skenario	Target Range
 USDJPY	Risiko intervensi tinggi jika tembus 160-163	150 - 160
 AUDUSD	Suku bunga dipertahankan 4.60%, faktor teknis tekanan di bawah 0.7000	0.6880 - 0.7150
 NZDUSD	Potensi kenaikan rate Q4 melambat, rate saat ini 2.75%	0.5500 - 0.5900
 USDCHF	Suku bunga SNB bakalan bertahan di 0.0%	0.8000 - 0.8500
 USDIDR	Pemulihan jika BI hawkish & minyak <\$80, risiko naik jika MSCI downgrade di November	Rp 17.500 - 18.000

	Pembukaan	Penutupan	Tertinggi	Terendah	Perubahan
 XAUUSD	\$4.014	\$4.157	\$4.697 (Agu)	\$3.959 (Jul)	+3,7%
 XAGUSD	\$58,81	\$60,40	\$71,17 (Agu)	\$54,77 (Jul)	+3,1%
 CLR	\$69,98	\$90,42	\$106,75 (Jul)	\$67,04 (Sep)	+30,1%

Emas (XAUUSD) — Arus masuk ETF cetak rekor baru

Harga emas naik sekitar 3,7% sepanjang kuartal III 2026, dari \$4.005,81 per toz pada akhir Juni menjadi \$4.155,93 pada akhir September. Meskipun sempat bergerak hingga \$4.510,45, penguatan imbal hasil obligasi dan dolar AS menekan harga menjelang akhir kuartal.

Fundamental emas tetap ditopang permintaan investasi. ETF emas global membukukan arus masuk rekor sebesar \$31 miliar selama kuartal III, sementara total kepemilikan bertambah 211 ton. Namun, prospek harga masih sensitif terhadap arah suku bunga The Fed, imbal hasil riil AS, pergerakan dolar, serta permintaan bank sentral.

Memasuki kuartal IV, J.P. Morgan memperkirakan harga emas rata-rata sekitar \$4.500 per ons. Sementara itu, UBS menargetkan sekitar \$4.600 pada Desember dan HSBC memproyeksikan \$4.750 pada akhir 2026. Prospek emas tetap positif, tetapi perbedaan proyeksi tersebut mencerminkan ketidakpastian mengenai kebijakan moneter dan kekuatan permintaan investasi.

Konsensus institusi dari level saat ini: **Konstruktif**

	Perkiraan Harga Emas	Target Waktu
JP Morgan	US \$4.500/toz	Rata-rata Q4 2026
UBS	US \$4.600/toz	Akhir 2026
HSBC	US \$4.750/toz	Akhir 2026

XAGUSD – Defisit Pasokan dan potensi permintaan positif

Harga perak naik sekitar 3,4% sepanjang kuartal III 2026, dari \$58,56 per t.ons pada akhir Juni menjadi \$60,38 pada akhir September. Rasio emas/perak juga relatif stabil, hanya bergerak tipis dari 68,72:1 menjadi sekitar 68,8:1.

Fundamental perak masih mendukung dengan defisit pasokan menurut World Silver Survey sebesar 46,3 juta ons pada 2026, yang merupakan defisit tahunan keenam berturut-turut. Permintaan sektor fotovoltaik diperkirakan turun 19%, namun di saat yang sama kebutuhan AI, otomotif, dan infrastruktur listrik terus meningkat.

Memasuki kuartal IV, J.P. Morgan memperkirakan harga perak rata-rata sebesar \$63 per ons, sedangkan UBS dan HSBC menargetkan sekitar \$70 pada akhir 2026. Prospek perak tetap positif, tetapi pergerakannya akan dipengaruhi oleh permintaan industri, arah harga emas, kebijakan suku bunga, dan kondisi pasar global.

Konsensus institusi dari level saat ini: **Netral cenderung konstruktif**

	Perkiraan Harga Perak	Target Waktu
JP Morgan	US \$63/toz	Rata-rata Q4 2026
UBS	US \$70/toz	Akhir 2026
HSBC	US \$70/toz	Akhir 2026

CLR – Volatilitas meningkat tajam akibat konflik

Harga minyak WTI naik sekitar 30,1% sepanjang kuartal III 2026, dari \$69,50 per barel pada akhir Juni menjadi \$90,42 pada akhir September. Volatilitas sangat tinggi, sempat turun ke sekitar \$67 pada awal Juli sebelum melonjak hingga \$106 pada pertengahan September.

Fundamental minyak ditopang gangguan pasokan Timur Tengah dan penurunan persediaan global. EIA memperkirakan persediaan minyak dunia berkurang rata-rata 1,9 juta barel per hari pada kuartal III dan kembali turun 0,7 juta barel per hari pada kuartal IV. Namun, pelemahan konsumsi akibat harga energi tinggi, terutama di Asia, berpotensi membatasi kenaikan harga.

Memasuki kuartal IV, EIA memperkirakan harga WTI rata-rata sekitar \$97 per barel, sedangkan survei Dallas Fed menunjukkan ekspektasi harga akhir tahun sebesar \$88. Prospek WTI tetap sensitif terhadap perkembangan konflik Timur Tengah, pemulihan arus ekspor, perubahan persediaan global, dan kekuatan permintaan energi.

Konsensus institusi dari level saat ini: **Netral**

	Perkiraan Harga Perak	Target Waktu
EIA	US \$97/barel	Rata-rata Q4 2026
Dallas Fed Survey	US \$88/barel	Akhir 2026

	Pembukaan	Penutupan	Tertinggi	Terendah	Perubahan
 NIK	70.796	66.931	71.960 (Jul)	60.430(Jul)	-5,5%
 HAS	23.071	24.613	26.187 (Agu)	22.953(Jul)	-7,5%
 IHSG	5.640	6.071	6.712 (Sep)	5.607 (Jul)	+7,5%

Nikkei Melemah di Q3, Normalisasi BOJ Membatasi Pasar

Nikkei 225 turun sekitar 4,7% sepanjang kuartal III 2026, dari 70.062,32 pada akhir Juni menjadi 66.753,72 pada akhir September. Penurunan tersebut merupakan koreksi kuartalan terbesar sejak kuartal I 2026, meskipun masih membukukan kenaikan sekitar 31,5% sejak awal tahun.

Pasar saham Jepang tertekan oleh tingginya harga minyak, fluktuasi yen, dan normalisasi kebijakan moneter. Bank of Japan menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin menjadi 1,25% pada September—level tertinggi sejak 1995—serta membuka peluang kenaikan lanjutan untuk mengendalikan tekanan inflasi.

Memasuki kuartal IV, prospek Nikkei tetap ditopang belanja modal untuk AI, reformasi tata kelola perusahaan, dan pelemahan yen yang menguntungkan eksportir. Namun, kenaikan harga energi dan potensi pengetatan lanjutan BOJ dapat membatasi penguatan, sehingga arah indeks akan bergantung pada pergerakan yen, harga minyak, dan kinerja saham teknologi.

Hang Seng Menguat di Q3, Stimulus Tiongkok Menopang Sentimen

Hang Seng menguat sekitar 7,6% sepanjang kuartal III 2026, dari 22.881,03 di akhir Juni menjadi 24.613,28 di akhir September. Indeks sempat mencapai 26.009,46 sebelum terkoreksi akibat kenaikan imbal hasil obligasi AS, harga minyak, dan kekhawatiran terhadap suku bunga.

Penguatan pasar ditopang saham teknologi, bioteknologi, perbankan, dan material dasar serta ekspektasi stimulus tambahan dari Beijing. Aktivitas manufaktur Tiongkok kembali berekspansi pada September dengan PMI resmi naik menjadi 50,1, tetapi lemahnya konsumsi dan krisis properti masih membatasi pemulihan ekonomi.

Memasuki kuartal IV, CCB International memperkirakan Hang Seng bergerak pada kisaran 22.500–26.000. Prospek indeks tetap ditopang valuasi yang relatif murah dan stimulus terarah bagi sektor properti, infrastruktur, serta teknologi, tetapi berisiko tertekan oleh lemahnya permintaan domestik, kondisi keuangan global yang ketat, dan ketidakpastian hubungan dagang AS–Tiongkok.

IHSG Rebound di Q3, Tekanan Eksternal Batasi Pemulihan

IHSG menguat sekitar 7,6% sepanjang kuartal III 2026, dari 5.643,19 pada akhir Juni menjadi 6.071,14 pada akhir September. Indeks sempat mencapai 6.686,44 pada 8 September sebelum kembali terkoreksi, mengurangi kerugian sejak awal tahun.

Pemulihan IHSG tertahan oleh pelemahan rupiah yang sempat menembus Rp18.000 per dolar AS, berlanjutnya penjualan saham oleh investor asing, serta ketidakpastian evaluasi MSCI pada November. Bank Indonesia mempertahankan BI-Rate sebesar 5,75% selama Q3, sementara inflasi naik menjadi 3,28% pada September dan neraca perdagangan membaik dengan surplus \$3,55 miliar pada Agustus.

Memasuki kuartal IV, prospek IHSG tetap terbuka untuk pemulihan karena valuasi saham yang murah, potensi window dressing, dan perbaikan aktivitas manufaktur. Namun, arah indeks akan bergantung pada stabilitas rupiah, arus dana asing, harga minyak, dan keputusan MSCI, dengan proyeksi dasar akhir 2026 berada di kisaran 5.600–6.500.

Proyeksi Indeks Saham

	Proyeksi / Skenario	Target Range
 NIK	Netral karena belanja AI yang tinggi plus pelemahan yen namun disertai faktor penekan kenaikan suku bunga BOJ.	60.000 – 73.000
 HAS	Positif bersyarat jika dukungan kebijakan China memperbaiki laba, pelemahan permintaan dan risiko perdagangan membatasi kenaikan.	23.750 – 26.100
 IHSG	Pemulihan bertahap jika rupiah stabil dan tekanan jual asing mereda, hasil evaluasi MSCI menjadi penentu sentimen.	5.600 – 7.200

	Pembukaan	Penutupan	Tertinggi	Terendah	Perubahan
 DJ	52.546	51.204	54.881 (Agu)	51.204 (Sep)	-2,48%
 SP	7.543	7.715	7.906 (Agu)	7.324 (Jul)	+1,44%
 NQ	30.505	30.698	31.094 (Sep)	27.498 (Jul)	+1,26%

Dow Jones Overview

Dow Jones melemah dari 52.546 menjadi 51.204 selama Q3, setelah mencapai 54.881 pada Agustus. Eskalasi konflik AS-Iran, kenaikan minyak, pengetatan Fed, dan lonjakan yield Treasury menekan sentimen hingga akhir kuartal. Kenaikan biaya energi dan pendanaan memperbesar kekhawatiran terhadap margin perusahaan serta daya beli konsumen. Meski ekonomi AS tetap menunjukkan ketahanan, dukungan tersebut belum cukup untuk mempertahankan penguatan Dow hingga akhir September.

S&P 500 Overview

S&P 500 menguat terbatas dari 7.543 menjadi 7.715 selama Q3. Laporan keuangan dan optimisme monetisasi AI menopang pemulihan, tetapi kenaikan minyak serta yield membatasi penguatan pada September. Dukungan pasar terkonsentrasi pada perusahaan besar, sehingga kenaikan indeks belum mencerminkan penguatan saham secara merata. Data inflasi yang lebih rendah dari perkiraan pada akhir bulan membantu meredakan kekhawatiran terhadap kenaikan suku bunga berikutnya.

Nasdaq Overview

Nasdaq pulih dari titik terendah Juli di 27.498 dan menutup Q3 di 30.698, sedikit diatas pembukaan 30.505. Laba perusahaan dan permintaan infrastruktur AI mendukung pemulihan, sementara kekhawatiran valuasi serta kenaikan yield menjaga volatilitas tetap tinggi. Penguatan berlangsung selektif karena sebagian saham semikonduktor masih menghadapi tekanan. Dengan demikian, pergerakan Q3 lebih mencerminkan pemulihan sejumlah perusahaan teknologi besar daripada rally menyeluruh sektor AI.

	Kinerja Q3	Perubahan
Sektor Energi	+17,13%	Lonjakan minyak, gangguan pasokan, eskalasi konflik AS-Iran
Sektor Teknologi	+9,06%	Investasi AI, permintaan semikonduktor, laba perusahaan kuat
Sektor Kesehatan	+5,48%	Ketahanan permintaan, inovasi obat, prospek pertumbuhan bioteknologi

	Kinerja Q3	Perubahan
Sektor Telco	+1,65%	Monetisasi AI, iklan digital, dukungan perusahaan komunikasi besar
Sektor Industri	-8,94%	Biaya energi meningkat, pendanaan mahal, kekhawatiran margin
Sektor Utilitas	-11,88%	Lonjakan yield Treasury, tekanan valuasi, persaingan imbal hasil obligasi.

Proyeksi Indeks Saham

	Proyeksi / Skenario	Target Range
 SP	Positif terbatas jika laba tetap kuat dan yield mereda, inflasi serta kebijakan Fed membatasi kenaikan.	7.600 – 8.100
 NQ	Positif selektif, ditopang belanja dan monetisasi AI, sensitif terhadap yield serta revisi prospek laba.	30.000 – 32.500
 NIK	Pemulihan moderat jika saham semikonduktor menguat dan yen stabil, pengetatan BoJ menjadi risiko.	66.000 – 73.000

Pemilihan Umum Untuk DPR dan Senat AS – 3 November 2026

Pemilu ini akan pada hari **Selasa, 3 November 2026**. Seluruh 435 kursi DPR, 35 kursi Senat, serta sejumlah jabatan gubernur akan diperebutkan, dan hasilnya akan menentukan apakah Trump tetap didukung Kongres yang selama ini dikuasai Partai Republik atau mendapatkan penentangan dimulai Januari 2027.

Menjelang pemilu, ketidakpastian hasil dapat meningkatkan volatilitas harga saham, obligasi, dolar AS, dan emas. Namun, dampak pemilu biasanya tidak bertahan lama karena arah pasar tetap lebih banyak ditentukan oleh kebijakan The Fed, inflasi, pertumbuhan ekonomi, laba perusahaan, tarif, dan geopolitik.

Demokrat saat ini diunggulkan untuk DPR, sementara Republik untuk Senat. Kongres berpotensi terbelah dan risiko ketidakpastian bisa meningkat di pasar.

Skenario Hasil Pemilu AS

	Proyeksi / Skenario
Kongres terpecah	Cenderung netral hingga positif bagi saham karena gridlock membatasi perubahan pajak dan regulasi secara besar-besaran. Teknologi dan industri dapat tetap ditopang siklus investasi AI, pertahanan, dan infrastruktur.
Dominasi Republik	Berpotensi mendukung energi fosil, perbankan, industri, dan perusahaan berorientasi domestik melalui deregulasi. Risiko defisit fiskal, inflasi, dan imbal hasil Treasury yang lebih tinggi dapat menekan obligasi serta saham bertumbuh.
Dominasi Demokrat	Dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan energi, farmasi, dan teknologi besar, sekaligus mendukung energi bersih. Agenda Presiden Trump kemungkinan lebih sulit diloloskan melalui legislasi, meskipun tarif dan kebijakan luar negeri masih dapat dijalankan melalui kewenangan eksekutif.

	Suku Bunga	Keputusan Akhir	Perkiraan Q4
Federal Reserve (Amerika)	3,75–4,00%	Naik 25 bps, 16 Sep	+25 bps
ECB (Zona Euro)	2,50% Refinancing 2,65% - Lending 2,90%	Naik 25 bps, 16 Sep	+25 bps
Bank Of England (UK)	3,75%	Ditahan, 24 Sep	+25 bps
Bank of Japan (Jepang)	1,25%	Naik 25 bps, 18 Sep	+25 bps

	Suku Bunga	Keputusan Akhir	Perkiraan Q4
RBA (Australia)	4,6%	Naik 25 bps, 29 Sep	+25 bps
RBNZ (Selandia Baru)	2,75%	Naik 25 bps, 2 Sep	+25 bps
BOC (Canada)	2,25%	Ditahan, 2 Sep	0 bps
SNB (Swiss)	0,00%	Ditahan, 24 Sep	0 bps
BI (Indonesia)	5,75%	Ditahan, 23 Sep	+50 bps

	Periode	Realisasi	Dampak
NFP	Jul 2026	-23.000	Miss konsensus, Pasar kerja melemah
NFP	Agu 2026	+162.000	Beat konsensus, Pasar kerja pulih
CPI YoY	Agu 2026	+3,4%	Inflasi tinggi; tekanan harga berlanjut
Core PCE YoY	Agu 2026	+3,0%	Turun dari 3,3%; inflasi inti mereda
PPI YoY	Agu 2026	+5,4%	Tekanan inflasi produsen meningkat
Retail Sales MoM	Agu2026	+1,2%	Belanja konsumen menguat
GDP Q1 2026 (Final)	-	+2,2%	Ekonomi tetap solid

	Probabilitas	Dampak Utama
Kesenjangan Imbal Hasil AS Vs Global	50%	DXY 99.40 – 103.00, Fed Rate Tembus 4.25%
Rendah : Geopolitik	20%	Fluktuasi harga minyak dunia, safe haven mendominasi
Tinggi : Stagflasi	15%	Minyak >\$100, Risk-off global
Rebalancing Arus Modal: MSCI Global	15%	Capital outflow, Emerging Market tertekan.

	Peristiwa	Signififikasi
27 - 30 Okt 26	Bank Sentral Meeting	FOMC, ECB dan BoJ tidak merubah suku bunga
03 Nov 2026	US Election	US Midterm Election yang akan memperebutkan 435 kursi DPR dan 35 kursi senat. Menentukan apakah kebijakan Trump akan didukung kongres.
Mid Nov 2026	Rebalancing MSCI	Pengumuman dari MSCI untuk emerging market
27 Nov 2026	Black Friday	Global shopping Event
8-9 Des 2026	FOMC Meeting	Fed bakal naikin rate kembali 25 bps

	Peristiwa	Signifikasi
Mid Des 2026	SNB & RBNZ Meeting	Nasib suku bunga Swiss apakah naik dari 0% atau tetap; proyeksi RBNZ target 3.00%
16–17 Des 2026	EBC Meeting	Penentuan rate ECB di penghujung tahun
17 – 18 Des 2026	BoJ Meeting	Naikin rate lagi ke 1.50% atau bertahan di 1.25%

- <https://www.reuters.com/business/energy/oil-prices-rise-latest-fighting-resurrects-middle-east-supply-disruption-risks-2026-09-01>
- [Fed rate decision September 2026: Rates rise to 3.75%-4%](#)
- [Fed Hikes to 3.75%-4.00%, Signals One More Hike in 2026](#)
- <https://www.reuters.com/business/energy/brent-holds-above-100-tanker-attacks-deepen-supply-fear-2026-09-10>
- [Federal Reserve issues FOMC statement](#)
- [Nikkei 225 slides 0.7% as a Bank of Japan rate hike looms](#)
- [Japan Market Report September 7, 2026](#)
- https://www.sunsirs.com/uk/detail_news-35782.html
- [Gold Price Outlook July 2026: The Price Fell, Case Intact](#)
- [“Gold remains our single favorite long commodity,” spot](#)
- [Gold Price Forecast 2026 – Golden Ark Reserve](#)
- [Japan's Nikkei slides into correction zone on tech selloff](#)
- [Japan Market Report September 16, 2026](#)
- [Nikkei Nearly Flat as SoftBank Rebound Offsets Oil and Rate Fears](#)

- [Japan Stock Market Index \(JP225\)](#)
- [Japan Market Report September 15, 2026](#)
- [Japanese stocks: Nikkei 225 sell-off deepens as AI](#)
- [Hang Seng closes up 0.6% as mainland China leads Asia higher](#)
- [Hang Seng opens flat as markets wait on Beijing stimulus signals](#)
- [S&P 500 Sector Performance \(2026\): Best & Worst Sectors YTD](#)
- [Sector Performance - Dow Theory Forecasts](#)
- [Q3 Earnings Season Preview: What Can Investors Expect?](#)
- [Sector Market Perspectives: Q3 2026 - State Street Global Advisors.](#)
- [FOMC Statement: September 2026](#)
- [The Fed's Rate Path: From the 2024 Cuts to Warsh's First Meetings](#)
- [US Federal Reserve Raises Rates; We Expect Cuts Next Year | Morningstar Nordics](#)
- [Fed raises rates for first time since 2023. What it means for you](#)

Valbury Asia Futures adalah perusahaan pialang berjangka terpercaya di Indonesia.

Kami memberikan panduan dan bantuan agar anda sukses berinvestasi di pasar berjangka.

Dengan pengalaman **lebih dari 30 tahun** memandu investor Indonesia pada pasar produk berjangka dan reputasi dalam melayani dengan standar tertinggi, menjadikan Valbury Asia Futures sebagai pialang berjangka terpercaya di Indonesia dan menjadi teman pilihan dalam berinvestasi.

Valbury Asia Futures beroperasi di bawah izin dan pengawasan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) dan merupakan anggota dari Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) dan PT Kliring Berjangka Indonesia (persero).

Berikut rangkuman kedudukan hukum dan peraturan Valbury Asia Futures :

- Perusahaan Pialang Berjangka Berlisensi (BAPPEBTI)- No. 184 / BAPPEBTI / SI / II / 2003
- Perjanjian Berlisensi Sistem Perdagangan Alternatif - No. 1147 / BAPPEBTI / SP / 3 / 2007
- Anggota Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) - SPAB-046 / BBJ / 06/02
- Anggota PT Kliring Berjangka Indonesia (persero) - No. 13 / AK-KBI / III / 2003
- Persetujuan Prinsip Perantara Pedagang Efek Derivatif Keuangan dari OJK No. S-124/PM.02/2025
- Bank Indonesia berdasarkan Surat No. 27/415/DPPK/Srt/B

Terima Kasih

Laporan ini disusun untuk tujuan informasi dan edukasi semata. Tidak dimaksudkan sebagai saran investasi. Data berdasarkan sumber publik per 2 Juli 2026.
Kinerja masa lalu bukan jaminan hasil masa depan.

Hotline Service: (021) 255 33 777 | www.valbury.co.id

Menara Karya Lantai 9 dan Lantai 8 Unit B, C, dan D
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav 1-2, Kel. Kuningan Timur,, Kec. Setia Budi, Kuningan Timur
Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12950

